

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MTsN 2 KENDARI

Iin Yulistia¹, Karsadi², Muh. Yusuf²

¹Alumni Pendidikan IPS, PPs Universitas Halu Oleo

²Dosen PPs Universitas Halu Oleo

email: iin_yulista@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Implementasi pembelajaran nilai-nilai karakter; 2) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan; 3) Faktor-faktor yang menghambat; 4) Upaya yang dilakukan oleh Guru PKn dalam mengatasi hambatan implementasi pembelajaran nilai-nilai karakter di MTsN 2 Kendari. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian: 1) implementasi pembelajaran nilai-nilai karakter diantaranya mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), menerapkan keteladanan, menjadikan pembiasaan rutin dan teratur, mengintegrasikan dengan program sekolah, membangun komunikasi dengan orang tua dan sekolah; 2) nilai-nilai karakter yang dikembangkan terkait materi kerja sama diantaranya religius, demokratis, toleransi, jujur, percaya diri, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab; 3) faktor-faktor penghambat diantaranya nilai-nilai karakter yang dikembangkan belum dijabarkan pada indikator-indikator, kompetensi guru masih rendah dalam mengintegrasikan nilai karakter, belum optimalnya pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter; 4) upaya yang dilakukan diantaranya meminta untuk diusulkan oleh Kepala Sekolah untuk mengikuti pelatihan, pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter, terus menerus mendorong diri sendiri untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dan melengkapi sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Pembelajaran PKn, Nilai-Nilai Karakter

Abstract: This study aims to determine: 1) Implementation of learning character values; 2) Character values developed; 3) inhibiting factors; 4) Efforts made by Civics Teachers in overcoming barriers to the implementation of learning character values at Kendari MTsN 2. The type of research is descriptive research with a qualitative approach. The technique of collecting data uses observation, interviews and documentation. While data analysis uses several stages, namely data collection, data reduction, data presentation and verification. The results of the study: 1) the implementation of learning character values including reviewing Competency Standards (SK) and Basic Competencies (KD), applying exemplary, making routine and regular habituation, integrating with school programs, establishing communication with parents and schools; 2) character values that are developed in relation to the material of cooperation including religious, democratic, tolerant, honest, confident, disciplined, caring for the social and responsible; 3) inhibiting factors including character values developed not yet explained in indicators, teacher competence is still low in integrating character values, teacher's understanding of the concept of character education is not optimal; 4) efforts made include asking to be proposed by the Principal to attend training, habituating to planting character values, continuously encouraging oneself to implement character values and completing facilities and infrastructure.

Keywords: Civics Learning, Character Values

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Menurut Mulyasa (2005: 35) guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya bantuan dari guru. Oleh karena itu guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Pembelajaran nilai karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pembelajaran nilai karakter semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif telah menyerambah dalam lembaga pendidikan kita, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, korupsi dan kewenangan-kewenangan yang terjadi dikalangan sekolah. Tanpa pembelajaran nilai karakter, kita membiarkan campur aduknya kejernihan pemahaman akan nilai-nilai moral dan sifat ambigu yang menyertainya, yang pada gilirannya menghambat para siswa untuk dapat mengambil keputusan yang memiliki landasan moral yang kuat (Koesoema, 2011: 115).

Pembelajaran nilai karakter akan memperluas wawasan para pelajar tentang nilai-nilai moral dan etis yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini pembelajaran nilai karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan kita bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan (Koesoema, 2011: 16). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nilai karakter adalah pendidikan untuk membentuk karakter terpuji, akhlak mulia, dan budi pekerti luhur.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Kendari. Penelitian ini dilaksanakan mulai pertengahan Maret sampai akhir Agustus 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan lebih mendalam dan menyeluruh mengenai gambaran yang terjadi di lapangan dan ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh dari hasil laporan penelitian yang dilakukan peneliti. Sumber informan dalam penelitian ini meliputi: Kepala sekolah, Wakamad Kesiswaan, guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa kelas VII.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari sumber peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan/validitas data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2010: 121), pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan (berusaha lebih tekun), triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, mengadakan member *check*.

Hasil Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kendari lahir berdasarkan SK No. 51/VA/1995, yang merupakan alih fungsi dari Madrasah Filyal menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

Kendari, dengan letak geografis berada di jantung kota Kendari, yaitu tepatnya di JL. Tekaka No. 35, Kelurahan Kandai Kecamatan Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara formal, sekolah madrasah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40406048, dengan Nomor Statistik Madrasah 121174710002.

Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang ingin menyekolahkan putra putrinya ke madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari kota kendari maupun yang berasal dari luar daerah. Hal ini dapat kita lihat secara kuantitatif jumlah siswa yang terus meningkat, serta berbagai prestasi yang diraih secara akademik maupun non akademik.

Di tinjau dari kelembagaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kendari mempunyai tenaga pendidik yang handal dan pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas akademia secara antisipatif dan proaktif.

Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII MTsN 2 Kendari

Implementasi nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MTsN 2 Kendari yaitu sebagai berikut:

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD di atas sudah tercakup di dalamnya.

Nilai karakter merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran pembelajaran nilai karakter di sekolah terutama mata pelajaran PKn. Pemilihan nilai karakter ke dalam pembelajaran PKn tidak bisa diintegrasikan secara begitu saja, melainkan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran PKn. Data nilai-nilai karakter yang sesuai dengan pembelajaran PKn diperoleh dengan cara mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI), kemudian memilih nilai karakter yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator.

Menurut kemendiknas (2010: 18), nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP dengan mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya

- b. Menerapkan keteladanan

Guru adalah faktor utama yang terpenting dalam membentuk karakter peserta didik, serta mengawali untuk memberi contoh atau sikap yang baik kepada peserta didiknya. Karena dalam bahasa jawa guru memiliki pengertian digugu dan ditiru. Artinya, guru adalah manusia yang memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan, moral, cinta, dan ketaatan pada agama. Jadi, gerak geriknya guru akan selalu dipantau oleh setiap orang termasuk peserta didiknya. Tingkah laku guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya dan masyarakat.

Teladan seorang guru merupakan perilaku atau akhlak seorang guru yang memberikan cerminan atau contoh yang baik pada peserta didiknya. Salah satu contoh teladan yang ditunjukkan sehari-hari oleh guru adalah selalu memakai pakaian yang sopan dan rapi, bertutur kata yang baik dan lembut pada saat mengajar ataupun diluar mengajar, memberi nasehat pada peserta didiknya setelah memberi materi sudah selesai, berbicara atau berbincang-bincang dengan tutur kata yang sopan antara guru dengan pegawai yang lain, dan semua warga sekolah ini selalu mengikuti apel pagi seperti halnya yang dilakukan peserta

didik di MTs Negeri 2 Kendari. Hal ini didukung dengan pendapat Mulyasa (2013: 169) bahwa keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM).

c. Menjadikan pembiasaan rutin dan teratur

Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

Pembiasaan rutin dan teratur merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran nilai karakter. Dari beberapa pendapat ahli dikatakan bahwa karakter diidentikkan dengan akhlak. Akhlak dapat dibentuk dengan metode pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu, meskipun pada awalnya anak didik menolak atau terpaksa melakukan suatu perbuatan atau akhlak yang baik, tetapi setelah lama dipraktikkan, secara terus menerus dibiasakan dan dengan memahami arti penting tentang ibadah yang dilakukannya, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik yang terpatrit dalam dirinya (Zaitun dan Siti Habibah, 2013).

d. Mengintegrasikan dengan program sekolah yang telah direncanakan

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru mengidentifikasi nilai-nilai karakter apa saja yang akan ditanamkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Perencanaan diawali dengan penyusunan program tahunan yang dijabarkan dengan program semester. Dari program semester dijadikan dasar penyusunan silabus dan RPP yang telah memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Dalam perencanaan ini, kegiatan awal yang dilakukan adalah mempelajari kurikulum mata pelajaran akhlak, yang meliputi standar isi, standar kompetensi dan silabus, karena sebelum guru mengajar harus paham dengan kurikulum sehingga dalam proses belajar mengajar terprogram dan terarah agar mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan integrasi nilai-nilai karakter dengan program pembiasaan dilakukan menganalisis nilai-nilai yang akan diintegrasikan sesuai dengan visi misi sekolah dan pengintegrasian kurikulum nasional dan ciri khusus. Program disusun oleh kepala sekolah dan tim pengembang sekolah. Perencanaan disertai indikator keberhasilan dan evaluasinya.

e. Membangun komunikasi dengan orang tua sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah.

Guru memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa. Guru menjadi pelaku utama dan penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di sekolah. Gurulah yang merancang dan memilih materi, sumber belajar dan media pembelajaran. Kemudian guru mengajarkan kepada peserta didik. Guru merupakan figur utama juga menjadi model atau contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter serta memiliki karakter mulia dalam dirinya sendiri yang menjadi bagian dari hidupnya, karena apa yang dilakukan dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik.

Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai dari guru-gurunya yang baik. Guru mengadakan kunjungan ke rumah anak didiknya dimana kunjungan ini menimbulkan perasaan pada anak didik bahwa sekolahnya itu selalu diperhatikan dan diawasinya. Dalam kunjungan ini dapat memberikan kesempatan kepada guru agar dapat melihat secara langsung dan mengobservasi cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya, dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya dalam keluarga. Memberikan undangan orangtua kesekolah suatu kegiatan yang positif diadakan sekolah untuk dihadiri oleh orangtua siswa, agar orangtua dapat mengetahui perkembangan anak didiknya.

Nilai-nilai Karakter yang Telah Dikembangkan Dalam Implementasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VII MTsN 2 Kendari

Nilai-nilai karakter yang disisipkan pada materi pembahasan hakekat kerjasama dan materi pentingnya kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tersebut adalah:

a. Religius

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan bahwa peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas VII MTsN 2 Kendari sudah memahami nilai karakter religius serta implementasi nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekitar mereka. Bentuk realisasi nilai karakter religius di kelas yaitu guru dan siswa berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing sebelum memulai kegiatan pembelajaran, melaksanakan shalat baik secara individu maupun berjamaah di sekolah, siswa bersalam ketika masuk ruang kelas, saling menolong sesama teman.

b. Demokratis

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan bahwa peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas VII MTsN 2 Kendari sudah memahami nilai karakter demokratis serta implementasi nilai karakter tersebut dalam kehidupan sekitar mereka. Bentuk realisasi nilai karakter demokratis di kelas yaitu masuk kelas tepat waktu, menghargai pendapat teman, mengikuti pelajaran dengan baik, tidak mencontek pekerjaan teman saat ujian, sopan dalam menanggapi pendapat teman.

c. Toleransi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan bahwa peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas VII MTsN 2 Kendari sudah memahami nilai karakter toleransi serta implementasi nilai karakter tersebut dalam kehidupan sekitar mereka. Bentuk realisasi nilai karakter toleransi di sekolah yaitu menerima keberagaman sebagai sebuah anugerah dan tidak menimbulkan konflik atau pertentangan, saling memberi, saling menolong, saling menghormati, hingga saling menghargai antar sesama manusia, dan berperilaku adil, jujur, dan sabar sesuai dengan nilai-nilai agama, Pancasila, dan peraturan dalam masyarakat, bergaul dengan semua teman tanpa membedakan agama, maupun suku, tidak saling menghina, dan saling menolong apabila teman membutuhkan bantuan.

c. Jujur

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan bahwa peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas VII MTsN Negeri 2 Kendari sudah memahami nilai karakter jujur serta implementasi nilai karakter tersebut dalam kehidupan sekitar mereka. Bentuk realisasi nilai karakter jujur di sekolah yaitu tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas, mengemukakan pendapat sesuai dengan pendapat sendiri, tidak membohongi guru dalam berkata.

d. Percaya Diri

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan bahwa peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas VII MTsN 2 Kendari sudah memahami nilai karakter percaya diri serta implementasi nilai karakter tersebut dalam kehidupan sekitar mereka. Bentuk realisasi nilai karakter percaya diri di sekolah yaitu percaya diri dalam mengerjakan soal, berani tampil di depan kelas, berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dimengerti.

e. Disiplin

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan bahwa peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas VII MTsN 2 Kendari sudah memahami nilai karakter disiplin serta implementasi nilai karakter tersebut dalam kehidupan sekitar mereka. Bentuk realisasi nilai karakter disiplin yaitu datang tepat waktu di sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk kelas tepat waktu dan pulang tepat waktu.

f. Peduli Sosial

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan bahwa peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas VII MTsN 2 Kendari sudah memahami nilai karakter peduli sosial serta implementasi nilai karakter tersebut dalam kehidupan sekitar mereka. Bentuk realisasi nilai karakter peduli sosial yaitu bila ada teman di kelas pada saat kegiatan pembelajaran lupa membawa pulpen, maka tindakan saya meminjamkan pulpen, membantu guru bila membutuhkan bantuan.

g. Tanggung Jawab

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan bahwa peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas VII MTsN 2 Kendari sudah memahami nilai karakter tanggung jawab serta implementasi nilai karakter tersebut dalam kehidupan sekitar mereka. Bentuk realisasi nilai karakter tanggung jawab yaitu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan agar dapat terselesaikan tepat waktu. Dalam diskusi dibentuk kelompok, setelah itu diberikan soal untuk didiskusikan dan setelah didiskusikan akan dipresentasikan, jadi dalam mendiskusikan soal-soal yang diberikan oleh guru mereka mambagi tugas dalam masing-masing anggota bertanggungjawab untuk menyelesaikannya.

Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VII MTsN 2 Kendari

Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam dilakukannya implementasi nilai karakter di MTs Negeri 2 Kendari diantaranya:

a. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum dijabarkan pada indikator-indikator.

Nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran, sebagian belum direncanakan secara tertulis di dalam dokumen silabus dan RPP mata pelajaran PKn yang bersangkutan. Adapun beberapa alasan yang diajukan antara lain: (1) karena nilai-nilai karakter tersebut dididikkan melalui pembiasaan; dan (2) nilai-nilai karakter tersebut disampaikan sebagai pesan moral pada saat pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi pada guru adalah konsep pembelajaran nilai karakter yang masih belum menyeluruh kesemua guru, guru belum bisa memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan pelajaran. Permasalahan pada RPP adalah kurang fokus bagi pelaksanaan aspek tertentu karena pembuatan RPP pada pembelajaran nilai karakter telah dicantumkan beberapa aspek antara lain: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran nilai karakter adalah sebelum pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran nilai karakter guru telah membuat RPP untuk panduan saat pembelajaran di kelas, tetapi terkadang guru tidak bisa melakukan atau melaksanakan dengan baik. Hal ini didukung dengan pendapat Warsono (2010) menjelaskan, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun RPP

memahami substansi SK dan KD, baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor (jika ada).

- b. Kompetensi guru masih rendah dalam mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya dan belum optimalnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran nilai karakter.

Pembelajaran nilai karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Disisi lain guru mesti disiplin dimana harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik didalam sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

- c. Menjadi sosok teladan bagi peserta didik

Pada prinsipnya mendidik karakter sangat tergantung pada keikhlasan seorang guru untuk beritikad baik memberikan contoh teladan kepada peserta didiknya. guru harus menjadi teladan, tidak hanya pintar bicara tapi terimplementasi dalam tindak tanduk kesehariannya, tutur bahasa yang santun, tepat waktu, disiplin, jujur, mau mengakui kesalahan, mau meminta maaf dan memberi maaf, tidak sombong dan angkuh, taat beribadah, mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kesehariannya, tidak arogan/mau menang sendiri. Pembelajaran nilai karakter tidak hanya membutuhkan teori atau konsep semata. Selama ini sudah cukup banyak teori tentang kepribadian, akhlak, budi pekerti, karakter yang telah dirumuskan dan diurai jelas dalam berbagai artikel, buku dan banyak hasil penelitian. Menurut Suwandi yang dikutip oleh Wahid (2008) pelaksanaan pembelajaran nilai karakter di sekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan yang dilakukan oleh guru, bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan guru.

Upaya yang Dilakukan Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Nilai-nilai Karakter di MTs 2 Kendari

Upaya yang telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MTsN 2 Kendari dalam mengatasi hambatan dan tantangan dalam pengimplemtasian nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di MTsN 2 Kendari yaitu sebagai berikut :

- a. Meminta untuk diusulkan oleh Kepala Sekolah untuk dapat mengikuti pelatihan berkaitan dengan Pembelajaran nilai karakter.

Dalam karakter pendidikan guru penting sekali dikembangkan nilai-nilai etika dan estetika inti seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik. Guru harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai dimaksud, mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Yang terpenting, semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai inti.

b. Pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter dalam tahap pendahuluan antara lain mengucapkan salam kepada siswa saat masuk dan akan memulai pembelajaran untuk menanamkan contoh sikap santun; berdoa sebelum memulai pembelajaran untuk menanamkan nilai religius, menanyakan karakter yang dimiliki siswa untuk memudahkan guru dalam mengembangkan karakter siswa, menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan karakter yang akan dicapai. Setelah pendahuluan untuk mengawali pembelajaran dilakukan minimal seperti langkah-langkah di atas, maka tahap selanjutnya adalah memasuki kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran.

- 1) Menurut Lickona dkk (2003) prinsip agar karakteristik pendidikan guru dapat berjalan efektif bilamana dikembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik.
- 2) Didefinisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Digunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- 4) Diciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- 5) Diberi peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Dibuat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu peserta didik untuk berhasil.

c. Terus menerus mendorong diri sendiri untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan dimulai dari diri sendiri.

Peran guru sebagai pendidik (nurturer) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Sebagai penerima amanah, guru terikat secara moral untuk mendidik muridnya hingga mencapai kedewasaan biologis-psikologis-spiritual sehingga guru bekerja benar dengan penuh tanggung jawab.

Guru-guru memperhatikan tuntutan masyarakat tentang kelakuan yang layak bagi guru dan menjadikannya sebagai norma kelakuan dalam segala situasi sosial. Dalam situasi formal guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Dengan kewibawaan ia menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar-mengajar.

d. Melengkapi sarana dan prasarana

Nilai dalam pembelajaran nilai karakter yang diungkapkan membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Sarana sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung terwujudnya siswa yang berkarakter. Dalam Pedoman Penyelenggaraan Sekolah Standar Nasional, dijelaskan bahwa Standar prasarana pendidikan mencakup persyaratan minimal dan wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan yaitu lahan, tentang ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kemudian standar sarana pendidikan mencakup persyaratan minimal tentang perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai,

serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Fasilitas sekolah dapat menunjang terwujudnya proses pendidikan yang memadai di sekolah. Untuk melaksanakan pembelajaran nilai karakter di sekolah selain pembiasaan sikap, pencontohan/teladan sikap dari para pendidik, nilai-nilai yang diintegrasikan dalam mata pelajaran, juga dibutuhkan pengkondisian sekolah dengan menyediakan prasarana dan sarana yang memadai sehingga mendukung pengembangan pembelajaran nilai karakter siswa. Prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran nilai karakter adalah sesuai dengan nilai karakter apa yang ingin dikembangkan oleh sekolah yang bersangkutan kepada para siswanya sebab setiap nilai pembelajaran nilai karakter memiliki prasarana/sarana khusus yang harus disediakan agar indikator keberhasilan pembelajaran nilai karakter di sekolah dapat tercapai sehingga pemenuhan prasarana/sarana sekolah lebih ditekankan pada nilai karakter apa yang akan dikembangkan oleh sekolah.

Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII MTsN 2 Kendari oleh Guru PKn sudah berjalan dengan baik, tetapi masih terdapat hambatan-hambatan dalam mengimplementasi pembelajaran nilai karakter.
2. Nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan dalam implementasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII MTsN 2 Kendari yaitu Religius, Demokratis, Toleransi, Jujur, Percaya Diri, Disiplin, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.
3. Faktor-faktor yang menghambat implementasi pembelajaran nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII MTsN 2 Kendari yaitu Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum dijabarkan pada indikator-indikator, kompetensi guru masih rendah dalam mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya dan belum optimalnya pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran nilai karakter, dan menjadi sosok teladan bagi peserta didik.
4. Upaya apa yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam mengatasi hambatan implementasi nilai-nilai karakter di MTs 2 Kendari yaitu Meminta untuk diusulkan oleh Kepala Sekolah untuk dapat mengikuti pelatihan berkaitan dengan Pembelajaran nilai karakter, pembiasaan penanaman nilai-nilai karakter, terus menerus mendorong diri sendiri untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan dimulai dari diri sendiri, dan melengkapi sarana dan prasarana.

Daftar Pustaka

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010a. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidika Anak di Zaman Global (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Grasindo
- Lickona, Thomas. 2003. *Charcter Matters. How to Help Our Children Develop Good Judgement, Intergrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Warsono & Hariyanto. 2010. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zaitun dan Siti Habibah. 2013. *Implementasi Sholat Fardhu sebagai sarana pembentuk karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 11 No. 2